

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah suatu kegiatan yang dapat digunakan dalam penelitian ilmiah dalam ditemukan, dikembangkan serta diuji kebenaran suatu ilmu. Metode penelitian bisa mendapatkan petunjuk pada calon peneliti tentang cara yang dilakukan dalam penelitian untuk dapat memberikan hasil yang baik secara metodologis, sistematis dan ilmiah.

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Edi Subroto (2007: 5-6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode pengkajian atau metode penelitian terhadap suatu masalah yang tidak menggunakan metode statistik. Sesuai dengan perspektif yang digunakan, penelitian kualitatif berusaha memahami makna dari fenomena-fenomena, peristiwa-peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang atau masyarakat yang diteliti dalam konteks kehidupan dalam situasi yang sebenarnya.

Selain itu, penelitian ini bersifat dekskriptif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan (1990: 6). Penelitian ini memfokuskan pada level mikro berupa kata. Kemudian peneliti, mencari data. Apabila data telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan menjadi data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata. Peneliti akan melakukan analisis isi dengan memberikan pemaparan yang diteliti dalam bentuk uraian.

3.1.2 Metode Penelitian

Salah satu jenis penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode studi kasus yang bertitik fokus pada suatu objek tertentu sebagai suatu kasus (Gunawan, 2015: 112). Menurut

Bimo Walgito (2010) yang menerangkan bahwa metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian studi kasus, dalam penelitian ini peneliti turun langsung ke lokasi penelitian yaitu pada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Angkatan 2018 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang melakukan kegiatan berbelanja melalui *marketplace Shopee*.

3.2 Informan Kunci dan Alasan Pemilihan Informan

3.2.1 Informan Kunci

Informan adalah subjek penelitian yang memberikan informasi mengenai fenomena atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian (Silalahi, 2009: 250). Dengan kata lain, orang-orang yang menjadi narasumber (sumber informasi) dari peneliti karena dianggap mampu memberikan informasi tentang masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh informan yang sering dan sedang menggunakan *marketplace Shopee* sebagai tempat belanja *online*, informannya berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang perempuan dan 3 orang laki-laki yang merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2018 Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Penulis memilih 5 orang perempuan dan hanya memilih 3 orang laki-laki karena berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan sebelum menetapkan informan, yang lebih sering menggunakan *marketplace Shopee* adalah mahasiswa perempuan sedangkan laki-laki hanya sebagian kecil dari jumlah seluruh mahasiswa Administrasi Publik Angkatan 2018. Alasan yang lain juga karena perempuan memiliki minat yang tinggi terhadap belanja *online* melalui *Shopee* dibandingkan dengan laki-laki.

3.2.2 Alasan Pemilihan Informan

Alasan peneliti menentukan informan yaitu sebagai berikut :

1. Mahasiswa tersebut sedang dan sering menggunakan layanan berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee*. Sering yang dimaksudkan dalam hal ini adalah mahasiswa tersebut menelusuri *Shopee* hampir setiap hari disaat mereka memiliki waktu luang meskipun hanya untuk sekedar melihat produk atau barang-barang yang ditawarkan.
2. Mahasiswa tersebut telah mengetahui atau memahami bagaimana menggunakan *marketplace Shopee* serta bagaimana mengoperasikannya.
3. Peneliti juga mempertimbangkan informan yang selalu melakukan kegiatan belanja *online* dalam membeli barang atau produk dengan memilih toko yang baik karena banyak juga barang atau produk yang ditawarkan di toko yang terdapat dalam *marketplace Shopee* tidak sesuai dengan apa yang diharap oleh pembeli.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan dimana data dikumpulkan yang dimaksudkan dengan lokasi dalam penelitian adalah tempat dimana data diperoleh. Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di kampus FISIP Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik.

3.4 Konstruk dan Indikator Penelitian

3.4.1 Konstruk Penelitian

Definisi konstruk adalah batasan tentang pengertian yang diberikan peneliti terhadap konsep-konsep yang akan diteliti dan digali datanya (Krisyantono, 2006: 19). Konstruk penelitian memiliki fungsi yang sama seperti sebuah konsep tetapi lebih abstrak karena tidak ditandai oleh hubungan antara abstraksi dan manifestasi yang diamati. Menurut masyarakat

Indonesia belanja *online* merupakan belanja yang mudah serta nyaman dan juga menyenangkan.

Dalam penelitian ini yang menjadi konstruk adalah persepsi mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2018 terhadap berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee* sebagai: manfaat yaitu sejauhmana seseorang atau dalam hal ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik percaya bahwa menggunakan *marketplace Shopee* sebagai tempat untuk berbelanja *online* akan memenuhi kebutuhan atau melengkapi kekurangan mereka. Persepsi kemudahan yaitu mengarah pada keyakinan individu bahwa pemakaian *marketplace Shopee* tersebut tidak banyak memerlukan usaha serta dapat dengan mudah dipahami dan mudah digunakan. Persepsi kemudahan ini misalnya dalam hal penghematan biaya, penghematan waktu serta peningkatan produk untuk memilih dibandingkan dengan belanja secara tradisional atau secara langsung.

3.4.2 Indikator Penelitian

Indikator sendiri merupakan konsep-konsep dalam bentuk konkret yang mudah untuk dikaji oleh peneliti saat penelitian berlangsung (Mayer, 1984: 215, Rachmat 2006: 20). Adapun indikator-indikator yang peneliti tetapkan pada penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Publik angkatan 2018 dalam berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee*. Dalam persepsi tersebut dapat dilihat beberapa hal yang digunakan yaitu:

1. Manfaat

Jogiyanto (2007: 67) mendefinisikan persepsi manfaat atau kegunaan sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Dalam *E-commerce* persepsi manfaat merupakan keyakinan konsumen tentang sejauhmana ia akan menjadi lebih baik dari transaksi *online* dengan *website* tertentu (Kim Al, 2007). Manfaat berbelanja melalui *marketplace Shopee* tentunya

menghemat waktu dan juga banyak fitur-fitur, produk dengan harga lebih murah dari pasaran, lebih praktis dalam membeli dan juga banyak promo tentunya. Konsumen bisa berbelanja dengan promosi gratis ongkir, *marketplace Shopee* juga menyediakan banyak hadiah berupa koin atau *voucher chasback* potongan harga yang bisa didapatkan secara cuma-cuma melalui *game* atau kuis *live streaming* yang diadakan oleh *Shopee*. Pada indikator ini peneliti ingin mencaritahu apa manfaat yang diperoleh mahasiswa Administrasi Publik dalam berbelanja melalui *marketplace Shopee*.

2. Kemudahan

Nasution (2004) menyatakan bahwa pengguna teknologi informasi mempercayai bahwa teknologi informasi yang lebih fleksibel, mudah dipahami, dan mudah pengoperasiannya sebagai karakteristik kemudahan penggunaan. Kemudahan penggunaan adalah mudah dipelajari, mudah dipahami, simple dalam pengoperasiannya (Jogiyanto, 2007: 129).

Persepsi kemudahan berbelanja melalui *marketplace Shopee* sendiri mudah didapatkan dengan hanya di unduh atau *download* lewat *playstore* di *smartphone*. Aplikasi *online shop* juga memudahkan konsumen disaat berbelanja cukup hanya membuka *marketplace Shopee* di *feed* awal sudah tersedia berbagai macam pilihan kebutuhan yang sering dibutuhkan oleh konsumen. *Shopee* juga memudahkan konsumen dengan memetakan produk-produk yang ditawarkan misalnya produk elektronik, baju, celana, kosmetik, dll sehingga konsumen tinggal memilih sesuai kebutuhan tanpa harus mencari barang satu-persatu. *Shopee* juga memudahkan dalam transaksi pembayaran dengan menyediakan banyak pilihan untuk pembayaran seperti melalui transfer bank sesuai yang disediakan, jika konsumen tidak memiliki ATM bisa melakukan pembayaran melalui Indomaret atau Alfamaret. Pada indikator ini peneliti mau mencaritahu tentang apa saja kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee*.

3.5 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana asal data penelitian itu diperoleh (Sujarweni, 2014: 73). Jika didapatkan pada sumber data yang diperoleh, maka mengumpulkan data dapat digunakan melalui sumber data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh peneliti melalui observasi dan melakukan wawancara dengan narasumber (Darus, 2014: 109). Data primer dalam penelitian ini yakni objek yang dapat langsung diamati oleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa Ilmu Administrasi Publik angkatan 2018 yang menggunakan *marketplace Shopee* untuk berbelanja *online*.

3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi dokumen yang relevan dengan masalah yang hendak dikaji. Data-data ini diperlukan untuk menunjang data primer. Data ini akan dijaring melalui dokumentasi dan diperoleh dari referensi-referensi yang relevan (Darus, 2014: 109). Data sekunder untuk penelitian ini berasal dari file data berupa jurnal-jurnal yang mengkaji tentang penggunaan *marketplace Shopee* untuk belanja *online*.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan konsep langkap strategis yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Karena itu, teknik pengumpulan data lazimnya telah dimuat dalam rancangan atau rencana penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti antara lain sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Poerwandari yang dikutip dalam buku Imam Gunawan berpendapat bahwa observasi adalah teknik yang utama, karena dengan beberapa cara tertentu peneliti selalu terlibat dalam proses pengamatan (Gunawan, 2015: 143). Peneliti melakukan observasi dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mengetahui manfaat dan kemudahan yang diperoleh mahasiswa dalam berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee* dengan cara mendatangi beberapa mahasiswa. Setelah itu peneliti mendapatkan 8 mahasiswa untuk peneliti jadikan informan dalam penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dapat dilakukan untuk mendapatkan data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Gunawan, 2015: 160). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti dapat melakukan studi pendahuluan agar kegiatan penelitian dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2014: 317).

Peneliti melakukan wawancara pada mahasiswa yang sering berbelanja melalui aplikasi *Shopee*, apabila data dirasa kurang mencukupi, peneliti akan melakukan wawancara dengan menggunakan WhatsApp, wawancara ini digunakan untuk menggali data mengenai pemahaman mahasiswa Ilmu Administrasi Publik tentang berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu catatan peristiwa yang telah dilakukan. Dokumen terdapat beberapa bentuk antara lain : tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012: 422).

Metode ini digunakan agar mendapatkan data dokumen beberapa foto-foto transaksi bukti dalam kegiatan berbelanja *online* melalui *marketplace Shopee* dan selain itu peneliti juga melampirkan foto-foto dalam pelaksanaan wawancara dengan informan. Dengan adanya metode dokumentasi dapat dijadikan suatu bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian di lapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara mendapatkan serta menata data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan serta dokumentasi, sehingga dapat dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2014: 334). Analisis data ialah cara mendapatkan serta mengatur secara terstruktur dari catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya agar menambah pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti serta penyajiannya untuk temuan bagi orang lain. Dalam menambah pemahaman peneliti harus menganalisis serta berusaha mendapatkan makna (Muhadjir, 2000: 142).

Analisis data menurut Milles dan Huberman yang dikutip dalam Sugiyono menjelaskan suatu kegiatan saat menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara interaktif serta berlangsung secara terus menerus sampai selesai, sehingga data yang diperoleh telah selesai. Adapun analisis data yang digunakan menurut Sugiyono (2017: 134) antara lain :

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (triangulasi) (Sugiyono, 2017: 134). Pada kegiatan ini peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data penelitian yang berupa hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan serta jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, jadi jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh sebab itu, segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti agar dapat mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu (Sugiyono, 2012: 431). Dengan adanya reduksi data memudahkan peneliti untuk melakukan analisis tentang pemahaman mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Unwira tentang jasa berbelanja *online* melalui *Shopee*.

3. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam wujud uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan dalam memahami suatu kegiatan yang terjadi dalam merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2017: 137). Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah bersifat naratif tentang pemahaman mahasiswa Ilmu Administrasi Publik FISIP Unwira tentang jasa berbelanja *online* melalui *Shopee*.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Setelah data dianalisis, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisis data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2013: 103). Interpretasi data menggunakan

metode analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data lalu kemudian melakukan analisis terhadap hasil penelitian yang diperoleh.

3.9 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Sugiono berpendapat bahwa pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian yang cermat dengan memanfaatkan sumber referensi yang tepat (Pawito, 2008: 278).

Pemeriksaan atau pengujian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan artinya peneliti melaksanakan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Sugiyono, 2017: 188). Peneliti melakukan peningkatan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku, jurnal maupun penelitian terdahulu, agar peneliti mendapatkan wawasan yang lebih luas sehingga dapat dijadikan tolok ukur dalam keakuratan data.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono, 2012: 423). Dengan adanya triangulasi, peneliti dapat mengoreksi kembali atau mengecek ulang temuannya dengan jalan membandingkan beberapa kegiatan dengan beberapa sumber, teknik serta waktu.

3. *Member Check*

Member check adalah suatu kegiatan yang digunakan agar dapat mengecek data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dengan tujuan agar informasi yang diperoleh akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2017: 193). Dalam *member check* peneliti kembali ke lapangan untuk memberikan hasil data kepada pemberi data untuk mengecek data sesuai dengan apa yang diberikan atau tidak.